

Dua buku Dies Natalis
terbit tanggal 14 Pebruari 2025



26
18
DIES NATALIS SPB Ke-26
IPBI Ke-18
"SHAPING TOURISM PROFESSIONALS FOR
GLOBAL IMPACT AND CULTURAL EXCELLENCE"



BISNIS PARIWISATA PERSPEKTIF FILSAFAT

Bisnis Pariwisata Perspektif Filsafat

BUKU PERSEMBAHAN DIES NATALIS
SEKOLAH PERHOTELAN BALI (SPB) XXVI DAN
INSTITUT PARIWISATA DAN BISNIS INTERNASIONAL (IPBI) XVIII
14 PEBRUARI 2026





Yudistira Buiding, the offices for IPBI Rector and staff



Open-stage



Lecturing buildings and Swimming pool

Para Editor



I Nengah Sudipa, Gurubesar di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI), lahir di Karangasem, 31 Juli 1954. Pendidikan : S1 Sastra Inggris Unud, Magister **Psikolinguistik** dari Monash University, Melbourne Australia dan S3 Linguistik, subbidang **semantik** di Universitas Udayana, SK Gurubesar tahun 2006. Jabatan sekarang sebagai Wakil Kepala Lembaga Pengembangan Institusi (LPI), dan Pengasuh Mata kuliah **Filsafat Ilmu Pariwisata**, pada Program Pascasarjana -IPB Internasional. e-mail: nengahsudipa@ipb-intl.ac.id



Dr. Ni Made Ayu Sulasmini, S.Pd., M.Pd., CHT., CHE, Lahir di Denpasar pada tanggal 26 Mei 1981, Ni Made Ayu Sulasmini aktif dalam menulis artikel dan menyunting naskah. Salah satu artikelnya tentang pengajaran kearifan lokal Bali pernah memperoleh penghargaan pada *National Conference of Creative Industry* yang diselenggarakan di Universitas Bunda Mulia Jakarta. Ketertarikannya terhadap pedagogi bahasa, membuatnya yakin bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang memiliki dan mampu menyampaikan pesan moral dengan sederhana. Sebagai salah satu dosen di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Ayu dapat dihubungi di ayu.sulasmini@ipb-intl.ac.id atau sulasmini.teja@gmail.com



Dr. Ni Luh Supartini, S.Pd., M.Pd. lahir di Denpasar, 20 Desember 1988. Mengajar merupakan karier pertamanya sejak tahun 2010, dan saat ini penulis merupakan salah satu dosen di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional. Pendidikan terakhir penulis adalah Doktor di Universitas Udayana dalam bidang Linguistik, khususnya Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (*ESP - English for Specific Purposes*). Sebelumnya menempuh Pendidikan Magister Pendidikan Bahasa Inggris, yang diperolehnya di Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2014. Tulisan-tulisannya juga telah dipublikasikan di berbagai jurnal nasional dan internasional. Ia juga merupakan salah satu penerima Hibah Penelitian untuk kategori Dosen Pemula pada tahun 2017 dan Kompetitif Nasional pada tahun 2023. Buku pertamanya yang berjudul *Ragam Bahasa Pariwisata* dan buku-buku yang telah diterbitkan lainnya dapat diakses dalam versi online. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: supartini@ipb-intl.ac.id

Bisnis Pariwisata Perspektif Filsafat

Editor:

I Nengah Sudipa

Ni Made Ayu Sulasmini

Ni Luh Supartini

Buku Persembahan Dies Natalis
Sekolah Perhotelan Bali (SPB) XXVI dan
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) XVIII
14 Pebruari 2026

Bisnis Pariwisata Perspektif Filsafat

Editor:

I Nengah Sudipa
Ni Made Ayu Sulasmini
Ni Luh Supartini

Penata sampul:

Dr. Made Henra D. Sudipa, M.Hum.

Penata letak:

Putu Edi

Percetakan:

UD. SWASTA NULUS
Jl. Tukad Batanghari VI B/9 Panjer - Denpasar
Jl. Dewi Supraba 17, Denpasar, HP. 0812 3974 111
Bekerjasama dengan
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Cetakan Pertama, Pebruari 2026
xx + 343 hlm, 15 cm x 23 cm

Hak Cipta pada Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang :

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

Purwakaning

- Dr. Made Henra Dwikarmawan Sudipa, S.S. M.Hum, Universitas Mahasaraswati - Bisnis-Pariwisata-Perspektif- Filsafat: Ulasan Metalanguage iii
- Dr. Nengah Renaya, M.Kn., Universitas Udayana - Pariwisata dan Bisnis vii
- I Nengah Sudipa - Filsafat Ilmu Pariwisata: *Sarwə Telu*)* viiii

Daftar Isi.....	ix
Pengantar Editor.....	xvi
Sambutan Ketua Yayasan.....	xvii
Sambutan Rektor.....	xix

Pemikiran Kritis-Radikal dalam Filsafat

1. Dr. Denok Lestari, M.Hum. - Wakil Rektor I - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional | Membingkai Destinasi Melalui Keajaiban Narasi 2
2. Dr. Drs. Putu Gede Sridana, M.Si. - Wakil Rektor II - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional | Pungutan Bagi Wisatawan Asing di Bali Dalam Perspektif Filsafat Pariwisata: Antara Hak Berwisata Dan Tanggung Jawab Moral 5
3. Dr. I Nyoman Sudiarta, S.E., M.M. - Wakil Rektor III - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional | Bisnis Pariwisata Dari Perspektif Filsafat 11
4. Dr. Ni Made Ayu Sulasmini, S.Pd., M.Pd., CHE., CTE - Wakil Rektor IV - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional | Bahasa, Krisis, dan Citra Destinasi:

Analisis Wacana Semiotik Atas Narasi Banjir Denpasar Dalam Media Sosial.....	17
5. Made Budiarsa - Guru Besar dan Direktur Pascasarjana - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Tourism Ethics: A Philosophical Study Of Tourist Experience And Satisfaction.....	24
6. Ida Bagus Putra Yadnya - Guru Besar dan Dekan Fakultas Pariwisata dan Bisnis, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Epistemologi Pariwisata: Landasan Filosofis, Metodologi, dan Asumsi.....	28
7. Dr. Putu Eka Wirawan, SST.Par., M.Par. - Dekan Fakultas Vokasi - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Pariwisata Bali Antara Eksistensialisme dan Konsumerisme: Sebuah Kajian Filosofis.....	32
8. I Nyoman Sedeng - Gurubesar dan Kepala Lembaga Pengembangan Institusi (LPI), Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Pengalaman Pariwisata dengan Pengamalan Filsafat.....	35
9. Dr. I Made Darsana, SE., M.M. - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Bisnis Pariwisata Dalam Perspektif Filsafat, Sebuah Renungan Atas Eksistensi, Pengetahuan, dan Moralitas Perjalanan Manusia	39
10. Dr. Ni Luh Supartini, S.Pd., M.Pd., Ni Made Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Tourism Through The Lens Of Philosophy And Linguistics: (Bali As A Site Of Meaning, Ethics, And Discourse)	45
11. Dr. Putu Sabda Jayendra, S.Pd.H., M.Pd.H., M.Par. - Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Hakikat Perjalanan Wisata Dalam Tinjauan Kakawin Ramayana	50
12. Prof. Dr. I Made Rai Jaya Widanta, M.Hum., I Made Darma Sucipta, S.Pd, M.Pd. - Politeknik Negeri Bali Refleksi Filosofis Pariwisata	55

13. I Made Suyasa - Guru Besar Univ. Muhammadiyah Mataram Bisnis Pariwisata di Era Humaniora Digital: Sebuah Renungan Filsafat	58
14. Fransiskus Bustan - Guru Besar FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang Sekilas Tentang Manifestasi Dimensi Aksiologis Pariwisata Sebagai Ilmu Pengetahuan.....	62
15. Ida Bagus Putu Suamba - Guru Besar Politeknik Negeri Bali Balancing Two Philosophical Approaches In Tourism: Anthropocentrism And Ecocentrism	67
16. I Nyoman Suaka - Guru Besar IKIP Saraswati Tabanan Sinergitas Pariwisata dan Filsafat.....	71
17. Prof. Dr. Drs. Oktavianus, M.Hum. - Kaprodi S3 Linguistik - Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Bisnis Pariwisata Dari Perspektif Filsafat (Sebuah Catatan Kecil).....	73
18. Prof. Dewa Komang Tantra, M.Sc., Ph.D. - Universitas Warmadewa Bisnis Pariwisata: Suatu Kajian Filsafati Kritis	79
19. Dr. Ni Nyoman Supadmi., S.S., M.Pd. - SMK Widya Wisata Graha Bisnis Pariwisata Perspektif Filsafat (Sebuah Catatan Aplikatif)	82
20. Dr. Patrisius Kami, S.Pd., M.Hum. - Rektor Universitas Aryasatya Deo Muri Bahasa Sebagai Representasi Nilai dan Kekuasaan Dalam Bisnis Pariwisata.....	85
21. I Nengah Laba - Guru Besar Universitas Dhyana Pura Bali <i>Medagang, Cenik Lantang</i> Sebagai Fondasi Filosofis Bisnis Pariwisata Berkelanjutan	89
22. Nengah Arnawa - Guru Besar Universitas PGRI Mahadewa Benarkan Pariwisata Dunia Glamor? : Tinjauan Filsafat	94

23. Drs. Ida Bagus Wayan Widiasta Kenitén, M.Hum. - Pengawi Sastra Bali Modern - Disdikpora Bali | Berwisata Mencari Hakikat Diri..... 97
24. Prof. Dr. Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S., M.Hum., M.Sn. - Institut Seni Indonesia (ISI) | Makna, Nilai, dan Tanggung Jawab Dalam Praktik Kepariwisata..... 99
25. Prof. Dr. I Made Suweta, M.Si. - Program Pascasarjana Ilmu Agama Kebudayaan - Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan | Religiusitas Pariwisata Bali: Antara Peluang dan Tantangan 103
26. Dr. I Nyoman Sudiarta, SE., M.Par. - Associate Professor of Tourism at Faculty of Tourism - Udayana University | *Self-Concept* dan *Self-Congruity* Dalam Pariwisata..... 108
27. Dr. I Gede Putra Nugraha, M.Par. - Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja | Tanggung Jawab Moral Pelaku Usaha Pariwisata: Perspektif Filsafat Etika..... 115
28. Dr. I Ketut Suardana, M.Hum. - Universitas Bali Dwipa | Filosofi *Catur Brata Penyepian* Sebagai Pendukung Kepariwisata Budaya Bali..... 120
29. I Gusti Ayu Sundari Okasunu - Universitas Udayana | Eksistensi Bali di Tengah Pergeseran Makna Wisata Budaya dan Adat Dalam Perspektif Ilmu Filsafat..... 129
30. Dr. Rabiyyatul Adawiyah, M.Pd. - Universitas Nahdlatul Wathan Mataram | Etika Berbahasa di Ruang Pariwisata: Perspektif Filsafat dan Linguistik Terapan.. 133
31. I Nengah Subadra, M.Par. Ph.D. - University of Triatma Mulya | Philosophical Framework For Cultural Tourism As A Purpose-Driven Enterprise..... 145
32. Anak Agung Ayu Meitridwiasiti, S.S., M.Hum. - Institut Teknologi dan Bisnis - STIKOM Bali | Filsafat

Bahasa Dalam Bisnis Pariwisata: Konstruksi Makna dan Etika Komunikasi	159
33. Dr. Majid Wajdi, M.Pd. - Politeknik Negeri Bali Filsafat, Pariwisata dan Budaya: Menafsir Ulang Ziarah, Kearifan Lokal dan Identitas Dalam Praktik Wisata Berkelanjutan Kontemporer.....	164
34. I Gusti Bagus Agung Kusuma Atmaja, S.H., M.H. - Institut Teknologi dan Bisnis - STIKOM Bali Peranan Filsafat Hukum Terhadap Pemanfaatan Tanah Laba Pura Dalam Bisnis Pariwisata.....	179
35. Prof. Dr. I Made Rajeg, M.Hum., Gede Primahadi Wijaya Rajeg, Ph.D., Dr. Ni Made Ayu Widiastuty, M.Hum., Prof. Dr. Luh Putu Laksmi, M.Hum. - Universitas Udayana Metafora dan Filsafat Ilmu Pariwisata Berbasis <i>Web As Corpus</i> : Kajian Metafora Konseptual.....	182
36. Prof. Dr. Sebastianus Menggo, M.Pd., Dr. Sabina Ndiung, M.Pd. - Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Budaya <i>Lonto Léok</i> di Manggarai.....	189
37. Dr. Tobias Gunas, S.S.M.Pd. - Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Kearifan Lokal Dalam Bisnis Pariwisata: Tinjauan Filsafat Eksistensialisme	194
38. Dr. Ulinsa. S. Pd., M.Hum. - FBSI FKIP Universitas Tadulako Retorika Persuasif Dalam Bisnis Pariwisata: Perspektif Pragmatik-Hermeneutika.....	203
39. I Made Darma Sucipta, S.Pd., M.Pd. - Politeknik Negeri Bali Pariwisata dan Filsafat Dalam Industri Pengalaman.....	207
40. Prof. Dr. Mulyono, M. Hum. - Universitas Negeri Surabaya Pariwisata Sebagai Fenomena Filosofis:	

Telaah Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis Dalam Pengalaman Manusia	210
41. Dr. I Gede Astawa, S. Pd., M. Hum. - Akademi Pariwisata Denpasar Bisnis Pariwisata Dalam Dialektika Keberlanjutan: Kritik Filsafat Atas Retorika Hijau dan Kekosongan Praksis	215
42. Dr. Irma Setiawan, S.Pd., M.Pd. - Prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP - Universitas Mataram Representasi Identitas Perempuan Sasak Dalam Wacana Bisnis Pariwisata Terhadap Bias Gender di Media Digital.....	219
43. Dr. Umar, S.Pd., M.Pd. - Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris - Universitas Teknologi Sumbawa Menelusuri Jejak Makna: Bisnis Pariwisata dalam Perspektif Filsafat dan Peran Bahasa Inggris.....	241
44. Dr. I Ketut Suar Adnyana, M.Hum. - FKIP - Universitas Dwijendra - Denpasar Sentimen Negatif Terhadap Pariwisata Bali: Dinamika Persepsi Publik, Media Digital, dan Tantangan Keberlanjutan	251
45. Prof. Dr. Ni Wayan Sartini, M.Hum. - Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya Bahasa dan Pariwisata: Perspektif Filsafat Bahasa dan Etnolinguistik.....	259
46. Prof. Dr. Ni Wayan Sukarini, M.Hum. - Universitas Udayana Pariwisata: <i>Leisure And Pleasure</i>	264
47. Prof. Dr. I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, M.Hum ¹ , Ronald Umbas, M.Hum ² - ¹ Universitas Mahasaraswati Denpasar, ² STISPOL Wira Bhakti Lingkar Cerita Pariwisata dalam Agrowisata Sirkular	268
48. Dr. Rina P. Pamantung, M.Hum., Sandra I. Asaloei, S.Pd., SAB., MAB, Meity Wowor, M.Si., Stanly Monoarfa, S.Pd., M.Si., Ir. Viekson Porong, M.P. - Universitas Sam Ratulangi. Manado Kosakata	

Kuliner Minahasa Sebagai Refleksi Filsafat Pariwisata Budaya di Sulawesi Utara.....	274
49. Dr. Ahyati Kurniamala Niswariyana, M.Pd. - Universitas Muhammadiyah Mataram Manipulasi Bahasa Dalam Promosi Pariwisata: Perspektif Psikolinguistik Forensik dan Filsafat Bahasa.....	289
50. Dr. Dewa Ayu Kadek Claria, S.S., M.Hum. - Universitas Warmadewa, Denpasar Ritual <i>Melukat</i> Sebagai Destinasi Wisata: Transformasi Makna dalam Perspektif Filsafat Bahasa	308
51. Prof. Dr. Dra. Magdalena Ngongo, M.Pd. ¹ , Christmas Prasetia Ate, SS, M.Hum ² - ¹ English Study Program of Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, ² English Study Program of Universitas Citra Bangsa, Kupang Mengkaji Hubungan Antara Keberadaan Pariwisata di Pulau Sumba dan Filsafatnya	316
52. Dr. M Suryadi, M.Hum., Prof. Dr. Agus Subiyanto, M.A. - Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Diponegoro, Semarang Mengemas Tradisi “ <i>Ngeluku Sawah</i> ” Sebagai Promosi Pariwisata <i>Go Green</i>	321
53. Dr. Polce Aryanto Bessie, S.S., M.Hum. - Universitas San Pedro, Kupang Strategi Digital Marketing Pariwisata Berlandaskan Nilai Filosofi Lokal Nusantara.....	329
<i>Renungan</i> Ungkapan Inspiratif, Oleh Dr. Drs. I Nyoman Gede Astina, M.Pd., CHA, CHT. Ketua Yayasan Dharma Widya Ulangun,	334
I Nengah Sudipa <i>Arti Jengah</i>	342

41. BISNIS PARIWISATA DALAM DIALEKTIKA KEBERLANJUTAN: KRITIK FILSAFAT ATAS RETORIKA HIJAU DAN KEKOSONGAN PRAKSIS

Dr. I Gede Astawa, S. Pd., M. Hum.

Akademi Pariwisata Denpasar

e-mail: astawa.akpardps@gmail.com

Dalam wacana kontemporer, bisnis pariwisata kerap diposisikan sebagai sektor yang “paling sadar lingkungan” melalui adopsi narasi keberlanjutan. Namun, dari perspektif filsafat kritis, klaim tersebut justru menandai sebuah paradoks ideologis: semakin sering keberlanjutan dibicarakan, semakin jauh ia terlepas dari praksis materialnya. Pariwisata tidak hanya menjadi arena ekonomi, tetapi juga medan produksi makna, simbol, dan legitimasi moral yang bekerja melalui bahasa. Dialektika keberlanjutan dalam pariwisata dengan demikian bukanlah dialektika emansipatoris, melainkan dialektika semu yang mereproduksi status quo.

Dalam kerangka dialektika klasik, keberlanjutan seharusnya berfungsi sebagai sintesis atas kontradiksi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian ekologis. Namun dalam praktik bisnis pariwisata neoliberal, yang terjadi justru adalah subsumsi keberlanjutan ke dalam logika pasar. Keberlanjutan tidak menginterupsi sistem, melainkan diinternalisasi sebagai fitur tambahan yang meningkatkan nilai jual destinasi, hotel, dan pengalaman wisata [1]. Dialektika ini berhenti pada tingkat simbolik, gagal mencapai transformasi struktural, dan pada akhirnya melahirkan apa yang dapat disebut sebagai *post-sustainability*: keberlanjutan sebagai citra tanpa konsekuensi.

Dari sudut pandang filsafat Marxian, kondisi ini mencerminkan cara ideologi bekerja. Keberlanjutan dalam bisnis pariwisata beroperasi sebagai *false solution* terhadap krisis ekologis yang

dihasilkan oleh kapitalisme pariwisata itu sendiri. Alih-alih mempertanyakan logika pertumbuhan tanpa batas, yang secara ontologis bertentangan dengan keterbatasan ekologis, industri pariwisata justru memperhalus bahasa eksploitasinya. Alam tidak lagi dieksploitasi secara kasar, melainkan “dirawat” secara diskursif, sambil tetap diekstraksi secara material [2]. Di sinilah keberlanjutan berubah menjadi ideologi yang menormalisasi kerusakan.

Fenomena *green rhetoric* atau *greenwashing* merupakan manifestasi paling telanjang dari keberlanjutan sebagai kekuasaan simbolik. Melalui pilihan leksikal, metafora ekologis, dan narasi etis, bisnis pariwisata membangun ilusi moral yang berfungsi menenangkan konsumen dan meredam kritik. Dalam perspektif filsafat bahasa dan analisis wacana kritis, bahasa hijau tidak bersifat deskriptif, melainkan performatif: ia menciptakan kesan bertindak tanpa benar-benar bertindak [3], [4]. Label “eco”, “green”, dan “responsible” menjadi tanda moral yang terlepas dari relasi produksi, konsumsi energi, dan dampak ekologis nyata.

Kritik ini menjadi semakin tajam ketika dilihat melalui etika tanggung jawab Hans Jonas. Keberlanjutan sejati menuntut keberanian moral untuk membatasi diri, menunda keuntungan, dan mengutamakan masa depan yang belum hadir. Namun bisnis pariwisata modern justru bergerak dalam etika kebalikan: etika akselerasi dan ekstraksi. Masa depan direduksi menjadi slogan, bukan horizon etis. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan kehilangan dimensi moralnya dan berubah menjadi etika kosmetik; indah secara naratif, tetapi hampa secara tanggung jawab [5].

Mazhab Frankfurt membantu menjelaskan bagaimana keberlanjutan diproduksi sebagai bagian dari industri budaya. Pariwisata menjual bukan hanya destinasi, tetapi juga perasaan: merasa peduli, merasa hijau, merasa bertanggung jawab. Wisatawan dikonstruksi sebagai subjek etis melalui konsumsi, bukan melalui perubahan perilaku struktural. Inilah bentuk paling halus dari dominasi ideologis: ketika kritik ekologis diserap dan dijual kembali sebagai pengalaman [6]. Keberlanjutan tidak lagi bersifat subversif, melainkan menjadi ornamen kapitalisme pariwisata.

Dalam kerangka filsafat kontemporer, kondisi ini dapat dibaca sebagai bentuk *cynical sustainability*. Mengikuti Žižek, ideologi tidak lagi bekerja dengan menyembunyikan kebenaran, tetapi dengan mengakuinya secara sinis. Industri pariwisata “tahu” bahwa praktiknya merusak lingkungan, tetapi tetap melanjutkannya sambil mengemas narasi hijau yang persuasif. Inilah dialektika keberlanjutan yang terbalik: kesadaran ekologis justru hidup berdampingan dengan reproduksi kerusakan [7].

Oleh karena itu, kritik filosofis terhadap bisnis pariwisata tidak boleh berhenti pada seruan moral atau perbaikan terminologi. Yang dibutuhkan adalah dekonstruksi epistemologis terhadap cara keberlanjutan dipahami dan digunakan. Keberlanjutan harus direbut kembali sebagai praksis transformatif, bukan simbol komoditas. Ini menuntut perubahan paradigma: dari pariwisata berbasis pertumbuhan menuju pariwisata berbasis batas; dari keberlanjutan sebagai retorika menuju keberlanjutan sebagai konflik; dan dari bahasa hijau yang menenangkan menuju bahasa kritis yang mengganggu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara normatif bahwa keberlanjutan dalam bisnis pariwisata seharusnya dipahami bukan sebagai retorika simbolis atau strategi legitimasi pasar, tetapi sebagai prinsip etika yang mengikat dan menuntut transformasi struktural. Selama keberlanjutan direduksi menjadi bahasa hijau yang terpisah dari praktik material, pariwisata akan terus mereproduksi krisis ekologis sambil mempertahankan legitimasi moral industri tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma dari rasionalitas instrumental ke rasionalitas etis-ekologis yang mengakui batasan ontologis alam, menempatkan tanggung jawab antargenerasi sebagai dasar pengambilan keputusan, dan mengembalikan bahasa keberlanjutan pada fungsi kritisnya untuk membongkar hubungan kekuasaan yang eksploitatif dan logika pertumbuhan. Tanpa komitmen filosofis ini, keberlanjutan akan tetap menjadi mitos diskursif; dengan komitmen ini, pariwisata memiliki kesempatan untuk bertransformasi menjadi praktik ekonomi yang secara nyata berkontribusi pada keadilan ekologis dan keberlanjutan kehidupan.

Sumber Rujukan

- [1] B. Bramwell and B. Lane, “Critical research on the governance of tourism and sustainability,” *J. Sustain. Tour.*, vol. 19, no. 4–5, May 2011, doi: 10.1080/09669582.2011.580586.
- [2] D. Harvey, “Justice, nature and the geography of difference,” 1996.
- [3] A. Stibbe, *Ecolinguistics Language, Ecology and the Stories We Live By*, 2nd ed. Routledge, 2021.
- [4] N. Fairclough, *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Routledge, 2013.
- [5] H. Jonas, *The imperative of responsibility: In search of an ethics for the technological age*. University of Chicago press, 1984.
- [6] M. Horkheimer, T. W. Adorno, and G. Noeri, *Dialectic of enlightenment*. Stanford University Press, 2002.
- [7] S. Zizek, *The sublime object of ideology*. Verso Books, 2009.